

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Institut Teknologi Sumatera merupakan institusi yang baru berdiri dan saat ini masih terus melakukan perkembangan terutama dalam hal pembangunan gedung. Salah satu gedung yang saat ini dibutuhkan dan belum dimiliki oleh ITERA adalah gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa atau biasa disebut *Student Center*. ITERA sebagai pemilik proyek membutuhkan PKM sebagai penunjang fasilitas bagi mahasiswa untuk mewadahi kegiatan-kegiatan organisasinya. Hal ini sangatlah penting dimana minat dan bakat mahasiswa ITERA yang cukup besar namun tidak berbanding lurus dengan fasilitas penunjang yang ada. Sekaligus sebagai tempat untuk berinteraksi antar mahasiswa dalam menghabiskan waktu luang mereka dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat serta tempat yang layak dan nyaman untuk berinteraksi dengan mahasiswa fakultas lain, dan juga menjadi tempat pertemuan formal atau informal untuk seminar, ekshibisi, pertemuan, dan sebagainya.

Alasan pemilihan proyek PKM ini didasari karena penulis merasa kurangnya wadah yang menampung kegiatan serta keinginan mahasiswa/i di dalam lingkungan kampus ITERA yang semakin bertambah tiap tahunnya. Pusat kegiatan mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi sarana hiburan yang nyaman bagi civitas akademika ITERA kedepannya. Tak hanya itu penulis berharap pusat kegiatan mahasiswa ini menjadi sebuah tempat dimana mahasiswa berkumpul untuk memanfaatkan waktu kuliahnya untuk hal-hal yang positif dan juga merupakan fasilitas yang melayani dosen, staf, alumni, dan para tamu yang berkunjung ke ITERA.

1.2 Program

Pusat kegiatan mahasiswa ini bersifat semi komersial dimana merupakan tempat bagi civitas akademika ITERA sebagai sarana rekreasi. ITERA juga dapat menyewakan PKM ini sebagai *food court*, penjualan *merchandise*, buku dan lainnya yang mampu menambah pemasukan bagi ITERA. Serta sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin memulai bisnis dengan disediakan tempat-tempat yang disewakan pada area komersil. PKM ini juga dapat dijadikan bangunan *iconic* bagi ITERA, dimana dapat pula digunakan sebagai “gerbang selamat datang” bagi tamu dari luar ITERA. Selain itu saat ini masih banyaknya organisasi kemahasiswaan yang belum memiliki tempat khusus untuk melakukan kegiatannya. Kebanyakan kegiatan dilakukan di ruang-ruang kelas, ataupun kantin-kantin yang berada di dalam ITERA.

Fungsi utama pada PKM ini adalah menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa, terdiri dari area komersial, seperti *food court*, *coffee area*, unit himpunan atau UKM. Ruang-ruang yang ada harus bersifat fleksibel, hal ini dikarenakan fungsi ruang nantinya mampu berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Selain itu terdapat pula ruang-ruang khusus bagi pengunjung seperti auditorium yang berdaya tampung 500 orang dengan ruang tambahan seperti ruang VIP, *dressing room*, *backstage* serta ruang servis. Pada area *food court* terdapat area servis khusus yaitu gas yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pengadaan pada area ini. Serta adanya ruang pameran yang bersifat semi komersial yang dapat digunakan oleh pihak itera maupun disewakan untuk umum. Dengan luas total bangunan sekitar 8000 m², serta tinggi bangunan yang terdiri dari masing-masing 3 lantai diharapkan mampu mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut. Permasalahan utama pada proyek PKM ini adalah pada kontur lahan yang cenderung curam, dan menurun di bagian tengah pada lahan dan terdapat aliran drainase di tengah lahan, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai *amphitheater*.

1.3 Asumsi-asumsi

1. Tidak adanya batasan anggaran

Tidak adanya batasan anggaran pada proyek ini maka diasumsikan seluruh anggaran akan ditanggung oleh ITERA. Sehingga dalam hal ini menciptakan kebebasan dalam merancang PKM, namun tetap dengan mempertimbangkan aspek-aspek lainnya.

2. Eksisting Lahan

Pada kontur lahan ini titik terendah berupa drainase yang akan dipertahankan. Nantinya akan dilakukan penataan dan kemudian digunakan sebagai embung kecil di tengah kawasan ini, selain itu beberapa tumbuhan disekitar drainase akan dipertahankan, berupa pohon-pohon yang sudah cukup besar. Adapun kontur yang dipertahankan yang nantinya digunakan sebagai amphitheater yang menghadap langsung embung kecil pada tengah lahan.

3. Peraturan terkait perancangan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa diantaranya :

- 1) Pasal 22 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Koefisien Dasar Bangunan (KDB);
- 2) Pasal 23 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Koefisien Lantai Bangunan (KLB);
- 3) Pasal 24 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Koefisien Dasar Hijau (KDH);
- 4) Pasal 25 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Ketinggian Bangunan;
- 5) Pasal 26 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Garis Sempadan Bangunan (GSB);

- 6) Pasal 27 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Jarak Bebas Bangunan;
- 7) Pasal 29 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Penampilan Bangunan yang Mencitrakan Arsitektur Lampung;
- 8) Pasal 31 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Tata Ruang Dalam;
- 9) Pasal 38 Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 mengenai Fasilitas Parkir.